
Pendekatan Integratif Sains Dan Agama Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik

Ainun Nida Miladiyah¹, Moh. Irmawan Jauhari²

¹UPT SD Negeri 02 Ngeni Blitar, ²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

correspondence e-mail elmanajiya@gmail.com

Submitted:2025/01/17

Revised: 2025/01/20;

Accepted: 2025/01/20; Published: 2025/01/20

Abstract

The significance of using an integrated approach to science and religion in Islamic Religious Education instruction in shaping and developing students' character serves as the driving force behind this research. The author employed case study methodology along with qualitative research in this work. The investigation's findings demonstrated how Islamic Religious Education is putting science and religion into practice through internal and external integrative methods of learning. Memorisation of brief letters, reading aloud from the Qur'an, memorising and reciting Asmaul Husna, daily prayers, tadarrus (reading the holy book together), and literacy exercises are all examples of internal integration that help pupils develop their character. While kids character is developed via everyday routines and activities, science and religion are externally integrated.

Keywords

Integrative Approach, Islamic Education Learning, Character.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Di era globalisasi saat ini, pembentukan karakter Islami dianggap sangat penting, terutama bagi generasi (*dzuriyyah*) Islam usia pelajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembangunan dan pembinaan karakter Islami ini harus menjadi prioritas utama. Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin besar dalam upayanya untuk menghasilkan individu yang kompetitif di berbagai bidang dan yang memiliki karakter Islam dalam semua tindakan mereka sebagai salah satu modal sosial.¹ Tidak diragukan lagi bahwa proses pendidikan diperlukan untuk membentuk seorang insan yang berkarakter

¹ Nata, A., 2003. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Ciputat: UIN Jakarta Press.

Islami yang menjadi individu yang sehat secara fisik dan rohani.

Namun, agama Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter, yang dikenal sebagai pendidikan akhlaq mulia (*akhlaqul karimah*). Sumber nilai karakter Islami adalah Al Qur'an dan al Hadits. Selain itu, nilai-nilai karakter Islami dapat diperoleh dan diteladani dari tindakan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW., termasuk cara dia berbicara, bertindak, dan menghormati orang tua dan anak-anak. Rasulullah memiliki banyak teladan yang dapat kita tiru dalam menerapkan karakter Islami ini, termasuk menghindari menyakiti orang lain. Akibatnya, pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan memperbaiki karakter Islami yang mulai memudar tersebut diperlukan.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif sains dan agama sangat penting untuk pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama dan sains harus berkolaborasi dan berinteraksi dengan realitas sosial yang berkembang. Pada akhirnya, pendidikan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dapat membentuk individu dan karakter mereka. Majid mengatakan bahwa pendekatan integratif menggabungkan berbagai elemen dalam satu proses pembelajaran. Metode ini memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan dalam konteks keagamaan siswa. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan norma yang diperlukan untuk membentuk sikap siswa. Metode ini juga efektif dalam mengontrol perilaku (psikomotorik) siswa.²

Pembelajaran agama Islam dengan pendekatan integratif mempengaruhi karakter siswa. Nilai-nilai Islami, ibadah kepada Allah, dan perbuatan baik yang bermanfaat untuk kehidupan manusia diajarkan oleh agama. Agama juga memberi tahu kita tentang tujuan hidup, etika, dan tanggung jawab kita. Ilmuwan tidak selalu dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Meskipun teknologi dan ilmu pengetahuan membantu dalam hal-hal praktis, mereka tidak memberi kita makna atau tujuan hidup. Agama memberikan dasar moral dan nilai yang mendukung penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membangun individu yang teguh

²Majid & Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dalam iman, bertaqwa, dan memiliki karakter yang mulia, dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan integratif.³

Pendekatan intergatif untuk belajar dianggap unggul karena memasukkan penanaman nilai ke dalam seluruh proses pembelajaran. Menurut teori kognitif pembangunan, pendekatan integratif melihat siswa sebagai individu atau individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang tepat berdasarkan pengetahuan mereka tentang apa yang benar dan salah.⁴ Pendekatan integratif adalah cara untuk mencapai pendidikan karakter. Ini karena tiga alasan: pertama, pendidikan watak atau karakter telah menjadi bagian penting dari pendidikan, kedua, nilai-nilai atau watak tertentu yang harus ditanamkan, diajarkan, dan dibiasakan di sekolah melalui berbagai lini pengetahuan, dan ketiga, pendidikan watak adalah pendidikan moral bersama (*common morality*) yang diperlukan dalam kehidupan, tidak peduli agama atau pengetahuan.⁵ Oleh karena itu, memadukan semua aspek pendidikan agama dan ilmu pengetahuan sangat penting dalam proses pendidikan untuk membangun karakter atau watak Islami.

Dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter Islami, UPT SD Negeri Ngeni 06 berkomitmen untuk membentuk karakter Islami pada siswanya. Pada awal setiap sesi pembelajaran, semua guru di UPT SD Negeri Ngeni 06 diminta untuk memberikan contoh dan menyampaikan satu ayat Al-Qur'an atau Hadits yang terkait dengan karakter. Mereka juga diminta untuk mengintegrasikan materi umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang terkait dengan subjek yang dipelajari. Metode ini memastikan bahwa pendidikan di sekolah ini dilakukan secara terpadu, baik dalam mata pelajaran umum maupun agama. Diharapkan guru dapat mengaitkan pemahaman dengan pengamalan, sehingga pembelajaran mencakup aspek afektif dan psikomotorik selain pengetahuan.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan

³Nata, A., 2003. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Ciputat: UIN Jakarta Press.

⁴Arthur, J., 2008. *Traditional approaches to character education in Britain and America.*” Dalam *Handbook of Moral and Character Education*. (New York: Routledge. Vol. 4 No. 1.

⁵Lickona, T., 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara.

sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini, dengan menggunakan metodologi yang sama, menekankan perbedaan antara pendekatan integratif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendekatan integratif, baik secara internal maupun eksternal, dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Selain itu, posisi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori Pendekatan Integratif Sains dan Agama dan menampilkan inovasi dalam pendekatan PAI untuk meningkatkan karakter Islami. Fokus dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis, Penerapan Pendekatan Integratif Sains dan Agama dan Implikasi Penerapan Pendekatan Integratif Sains dan Agama Pada Pembelajaran PAI di UPT SD Negeri Ngeni 06 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

METHOD

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan jenisnya studi kasus. Peneliti berusaha mendeskripsikan, menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran dan persepsi manusia baik individu maupun kelompok.⁶ Penelitian ini fokus pada subjek yang mengalami sesuatu yang terjadi di kehidupannya.⁷ Studi kasus juga berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik.⁸

Lokasi penelitian di UPT SD Negeri Ngeni 06 Kecamatan Wonotirto Blitar. Lokasi dipilih karena keunikan dan karakteristik yang berkaitan dengan tema penelitian. Kesesuaian karakter tersebut menjadikan penelitian yang akan dilakukan oleh tim menjadi sangat naturalistik. Data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan serta dokumentasi yang mendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya.⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yaitu: kondensasi data (*data*

⁶ M. Djunaidy Al Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:ArRuzz, 2018.

⁷ Abdul Main, dkk, *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Prenada Kencana, 2018.

⁸ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan:Teori dan Praktik*, Jakarta:ArRuzz, 2018.

⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung:Bumi Aksara, 2016.

condensation), penyajian data (*data displays* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)).¹⁰

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan Pendekatan Integratif Sains dan Agama Pada Pembelajaran PAI di UPT SD Negeri Ngeni 06 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Model pendekatan integratif sains dan agama di UPT SD Negeri Ngeni 06 secara aplikatif mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI secara integratif berarti menyatukan materi pelajaran dengan kegiatan umum di sekolah untuk melaksanakan pengamalan-pengamalan Nilai.

Majid mengatakan bahwa pendekatan integratif menggabungkan berbagai elemen dalam satu proses pembelajaran. Pembelajaran PAI menggunakan pendekatan integratif sains dan agama melalui integratif internal dan eksternal. Untuk meningkatkan karakter siswa, integratif internal adalah hafalan surat pendek setiap pagi, membaca Al Qur'an setiap pagi, membaca dan menghafal asmaul husna setiap pagi, tadarrus (baca kitab suci bersama), dan literasi bersama. Di sisi lain, integratif sains dan agama adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan dan rutinitas sehari-hari.

Pembiasaan adalah kegiatan akhlakul karimah dengan guru dan sesama siswa, menjaga kebersihan dan ketertiban, menyebarkan salam antar siswa, cuci tangan, membuang sampah di tempatnya, memungut sampah yang berserakan, makan dan minum sambil duduk, dan lain-lain. Sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, istighasah pada hari jum'at, seni budaya, bakat, atau praktik berbahasa Jawa (krama inggil) pada hari sabtu, senam pagi, dan ekstrakurikuler SBQ dan SBTQ.

Pada dasarnya, pendekatan integratif terbagi menjadi dua jenis: 1) Pendekatan Integratif Internal: Ini mengacu pada hubungan yang ada di antara berbagai aspek bidang

¹⁰ B. Miles, Matthew, and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed 3, LA:Sage, 2013.

studi agama Islam itu sendiri. Sebagai contoh, guru agama Islam mengintegrasikan pelajaran fiqh dengan sejarah, aqidah, dan akhlak. Mereka juga mengajarkan fiqh sebagai bagian yang terpisah. 2) Integratif Eksternal: Ini mengacu pada bagaimana bidang studi agama Islam berhubungan dengan disiplin ilmu lain atau dengan konteks kehidupan di luar bidang studi agama Islam itu sendiri. Sebagai contoh, integrasi dapat terjadi dalam konteks sosial, sains, atau lingkungan sekitar. Siswa dapat diminta untuk memahami materi agama yang berkaitan dengan keindahan ciptaan Tuhan dan menghubungkannya dengan situasi sosial atau ilmu sains yang ada di lingkungan mereka.¹¹

Pendekatan integratif sains dan agama dalam pembelajaran PAI meningkatkan karakter peserta didik UPT SD Negeri Ngeni 06. Pertama, menjadikan kitab suci sebagai sumber utama ilmu, kedua, memperluas materi pendidikan Islam, dan ketiga, membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang sains.

Dalam pengintegrasian ilmu ini, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama atau landasan dasar bagi pencapaian ilmu umum yang diperoleh dari hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis. Selain itu, sebagai sumber pendukung dalam upaya meningkatkan keyakinan terhadap Allah melalui Al-Qur'an. Integrasi Sains-Islam juga merupakan bukti penghapusan perbedaan antara agama dan sains. Pemilahan atau perbedaan antara ilmu agama dan sains, yang dikenal sebagai ilmu umum, sebenarnya merupakan upaya untuk menerapkan kehidupan sekular dengan wawasan yang parsial dan tidak *holistic*.¹² Selain itu, membaca ayat-ayat Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam pembelajaran agama Islam untuk mengintegrasikan sains dan Islam. Ini menunjukkan bahwa kebenaran Al-Qur'an merupakan sumber yang relevan dengan ilmu pengetahuan (sains), yang saat ini berkembang pesat.

Pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam memungkinkan penggabungan dari seluruh spektrum materi yang diajarkan dalam pendidikan agama

¹¹ Arifudin, 2016. Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamika* : Volume 1, Nomor 1.

¹² Nur'aini. 2017. *Pendidikan Islam Humanis*. Tangsel: OnglomBooks

Islam.¹³ Ruang lingkup pendidikan agama Islam ini mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara beberapa aspek penting kehidupan manusia: hubungan mereka dengan Allah SWT, hubungan mereka dengan sesama manusia, hubungan mereka dengan diri mereka sendiri, dan hubungan mereka dengan alam semesta.

Metode integratif digunakan untuk menerapkan pembelajaran PAI. Tahapannya terdiri dari apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan tentang hubungan antara sains dan agama; eksplorasi, yaitu melibatkan siswa; penemuan konsep, yaitu menemukan dan mengambil manfaat dari pelajaran; dan aplikasi konsep, yaitu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan integratif, evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui pertanyaan yang menghasilkan pengamalan karakter dan pengamatan. Pengamalan karakter dilakukan dengan melihat semua kegiatan siswa untuk melihat apakah sesuai dengan karakter Islami. secara tertulis untuk mengawasi karakter setiap siswa melalui jurnal pribadi yang mencatat perilaku mereka selama berada di sekolah.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif dapat dilaksanakan melalui berbagai tahapan, seperti apersepsi, eksplorasi, penemuan konsep, refleksi, dan aplikasi konsep. Tahapan-tahap ini memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang luas dan menyeluruh, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep dengan cara yang lebih signifikan.¹⁴

Implikasi Penerapan Pendekatan Integratif Sains dan Agama Pada Pembelajaran PAI di UPT SD Negeri Ngeni 06 K Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Penerapan pendekatan integratif sains dan agama dalam pembelajaran PAI memiliki konsekuensi antara lain terhadap kurikulum PAI dan proses belajar mengajar. Efek kurikulum terlihat dalam penyusunan rancangan pembelajaran, dan efek proses belajar mengajar terlihat dalam peran guru dalam menciptakan desain pembelajaran yang aplikatif, seperti mengubah tata ruang dan menambah tampilan ruang kelas yang mengaitkan.

¹³ Daulay, P., 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.,

¹⁴Trianto, 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Penggunaan integrasi antara ilmu agama dan umum adalah upaya untuk mengatasi polarisasi antara agama dan ilmu pengetahuan yang disebabkan oleh pola pikir yang memisahkan agama sebagai sumber kebenaran yang berbeda dan ilmu pengetahuan sebagai sumber kebenaran yang berbeda. Penerapan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, berdampak pada peningkatan iman dan taqwa sambil menyelidiki berbagai teori ilmu pengetahuan, dengan tujuan Siswa akan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan agama mereka dengan pengetahuan umum mereka dan kemudian menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sistem pendidikan yang dikenal sebagai Interdisiplin Sains dalam Islam (*Interdiscipline Sciences in Islam*) memiliki hubungan dengan integrasi agama dan sains yang diperlukan oleh pendidikan Islam modern. Jadi, jika digunakan dengan benar, akan berdampak pada sistem pendidikan yang baru dibangun di mana kurikulum menggabungkan nilai wahyu dan sains.¹⁵ (Arifudin, 2016). Dengan demikian, siswa di institusi pendidikan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dan sains ke dalam cara-cara yang sistematis dan menyeluruh untuk bertindak dan berpikir di masyarakat, yang akan menghasilkan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif mempengaruhi karakter peserta didik: mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, sopan dan santun, disiplin dan bertanggung jawab, rapih, dan bersih. Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif dapat membentuk karakter Islami peserta didik. Perilaku dan sifat yang ditunjukkan oleh pembentukan karakter Islami siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk bersikap jujur terhadap teman, guru, dan orang lain; memberikan tanggung jawab atas segala sesuatu yang diberikan kepadanya; dan berprestasi dengan cerdas.

Nata menyatakan bahwa penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran agama Islam berdampak pada karakter siswa. Nilai-nilai Islami, ibadah kepada Allah, dan

¹⁵ Arifudin, 2016. Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamika* : Volume 1, Nomor 1.

perbuatan baik yang bermanfaat untuk kehidupan manusia diajarkan oleh agama. Agama juga memberi tahu kita tentang tujuan hidup, etika, dan tanggung jawab kita sendiri. Ilmu pengetahuan tidak selalu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi membantu dalam hal-hal praktis, mereka tidak memberi kita makna atau tujuan hidup. Agama memberikan dasar moral dan nilai yang mendorong penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹⁶

Di UPT SD Negeri Ngeni 06, pendekatan integratif sains dan agama yang efektif digunakan untuk membangun karakter Islami peserta didik. Ini termasuk kebiasaan menghafal surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa setiap pagi. Memiliki sifat yang jujur terhadap teman, guru, dan orang lain; memberikan amanah kepada haknya; bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya; dan menjadi cerdas tentang apa yang dia lakukan. Ketika siswa tidak berada di kelas, karakter Islami mereka muncul, seperti mengikuti sholat dhuhur berjama'ah dan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Saat budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) diterapkan di lingkungan sekolah Dalam situasi ini, Anda dapat mengucapkan salam dengan berjabat tangan.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan pendekatan integratif sains dan agama pada pembelajaran PAI melibatkan integrasi internal dan eksternal. Untuk meningkatkan karakter siswa, integratif internal adalah hafalan surat pendek setiap pagi, membaca Al Qur'an setiap pagi, membaca dan menghafal asmaul husna setiap pagi, menghafal doa-doa setiap pagi, literasi bersama, dan tadarrus (baca kitab suci bersama), sedangkan integratif sains dan agama adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan dan kebiasaan sehari-hari.

Implikasi penerapan pendekatan integratif sains dan agama berdampak pada kurikulum dan proses belajar mengajar PAI. Pendekatan integratif juga berdampak pada karakter peserta didik di kelas, seperti kemampuan mereka untuk menghafal surat pendek

¹⁶ Nata, A., 2003. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Ciptat: UIN Jakarta Press.

dengan benar. Memiliki sifat yang jujur terhadap teman, guru, dan orang lain; memberikan amanah kepada haknya; bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya; dan menjadi cerdas dalam melakukan apa yang dia lakukan. Siswa mengembangkan karakter Islami di luar kelas, seperti berdisiplin mengikuti sholat dhuhur berjama'ah, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, dan mengikuti budaya 5S: Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun.

Referensi

- Al Ghony, M. Djunaidy, dan Fauzan Al Mansur, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:ArRuzz, 2018.
- Arifudin, 2016. Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamika* : Volume 1, Nomor 1.
- Arthur, J., 2008. *Traditional approaches to character education in Britain and America.*" Dalam *Handbook of Moral and Character Education*. (New York: Routledge. Vol. 4 No. 1.
- Barnawi dan Jajat Darajat, 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan:Teori dan Praktik*, Jakarta:ArRuzz, 2018.
- Daulay, P., 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalima Husada Press.
- Lickona, T., 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ludjito, A., 1996. "Filsafat Pendidikan Dalam Islam" Dalam Chabib Toha, Dkk, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Main, Abdul, dkk, 2018. *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Prenada Kencana, 2018.
- Majid & Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megroth & V. Z. Washburne, 1949. *Integration in Education*, Journal of Eductional Research,

1949), Volum XLIII, Number 2.

Miles, B., Matthew, and A. Michael Huberman, 2013. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed 3, LA:Sage.

Nasution, S., 2016. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung:Bumi Aksara, 2016.

Nata, A., 2003. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Ciputat: UIN Jakarta Press.

Nur'aini. 2017. *Pendidikan Islam Humanis*. Tangsel: OnglomBooks,

Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsul. 2017. *Modernisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggulan*. Tangsel: OnglamBooks.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, H., 2013. *Perspektif al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)*, *Jurnal Ta'dib*, Volume 16, No. 1.